

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana alam besar seperti gempa bumi, gunung berapi, tsunami dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam besar seperti Gempa bumi, Gunungapi, Tsunami dan lain sebagainya. Indonesia memiliki 13% dari jumlah Gunungapi di dunia. yaitu : 129 Gunungapi aktif dan 500 Gunungapi tidak aktif (Raymond, 2018)

Bencana alam yang terjadi di Indonesia telah menimbulkan dampak yang sangat parah pada berbagai bidang kehidupan, yaitu pada sektor perekonomian, rusaknya pekerjaan umum yang mengganggu aktivitas perekonomian penduduk, lingkungan sosial, banyaknya korban jiwa, dan latar belakang pendidikan. . cabang. Di bidang pendidikan, bencana alam berdampak pada bangunan dan prasarana madrasah, termasuk warga madrasah lainnya.

Berdasarkan data Indeks Risiko Bencana Indonesia 2020 yang diterbitkan BNPB, terdapat 19 provinsi yang berisiko tinggi terhadap bencana alam. asuransi bagi 205 juta orang yang berisiko terkena bencana alam, termasuk 107 juta anak usia sekolah. Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya sinergis dan sinergi dari berbagai pihak untuk mengurangi risiko bencana di madrasah.

Sesuai amanat UU No. 24/2007 tentang penanggulangan bencana dan peraturan pemerintah digital. 21/2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun Strategi Pengurangan Risiko Bencana di sekolah yang dilengkapi dengan modul bahan ajar dan pelatihan pengintegrasian pengurangan risiko bencana, melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70a/MPN/SE/2010.

Surat Edaran tersebut mendorong berbagai Instansi Pendidikan baik sekolah maupun madrasah menyelenggarakan pendidikan mitigasi bencana, dengan mencantumkan muatan mitigasi bencana pada kurikulumnya atau kegiatan ekstrakurikuler dan menyiapkan sarana prasarana pendukung pendidikan mitigasi bencana. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mitigasi bencana

Kompetensi dasar mitigasi bencana diajarkan pada jenjang pendidikan SMA/MA kelas XI semester genap. Model pembelajaran mitigasi bencana yang diajarkan di MA PPPI Miftahussalam menggunakan model ceramah. Penerapan metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya, kelebihan metode ceramah adalah (1) Pembelajaran dapat memenuhi target waktu pembelajaran; sehingga saat pelaksanaan ujian, materi tersebut telah disampaikan ; (2) Proses pembelajaran tidak perlu menggunakan banyak alat peraga; (3) Memudahkan guru dalam megawasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kelemahan dari metode ceramah adalah (1) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi tersebut; (2) Peserta didik tidak mampu mengembangkan potensi keterampilannya; (3) Peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. (Sulandari 2020).

Pada abad 21 telah ditemukan berbagai model pembelajaran efektif yang mampu memaksimalkan potensi peserta didik dengan baik, Diantaranya;

Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning dan lain sebagainya

Pada tahun ajaran 2019/2020, Model Pembelajaran Geografi yang digunakan pada materi mitigasi bencana kelas XI IPS di MA PPPI Miftahussalam Banyumas adalah model ceramah.

Tabel 1.1 Hasil prestasi belajar mitigasi bencana kelas XI menggunakan model ceramah

Kelas	Rata-Rata Nilai
XI IPS 1	42,09
XI IPS 2	36,62

Sumber : Hasil prestasi belajar mitigasi bencana kelas XI MA PPPI Miftahussalam Banyumas tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai evaluasi pembelajaran mitigasi bencana kelas XI IPS 1 adalah 42,09 dan XI IPS 2 adalah 36,62. Rata-rata nilai tersebut termasuk rendah, Sehingga perlu menggunakan model baru dalam pembelajaran agar hasil belajar peserta didik optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal adalah dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran lanjutan yang menghadirkan kondisi belajar positif bagi siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, sekaligus keterampilan pemecahan masalah (Ward, 2002).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana perbedaan keefektifan model pembelajaran *Project Based*

C. Tujuan penelitian

Menganalisis perbedaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning* di MA PPPI Miftahussalam Banyumas pada materi mitigasi bencana

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peserta didik

Memberikan informasi dan wawasan mengenai strategi penanggulangan bencana yang efektif dan baik

2. Bagi Pendidik dan Tenaga kependidikan

- a. Memberikan informasi mengenai lokasi persebaran bencana di Indonesia
- b. Memberikan informasi dan wawasan mengenai strategi pembelajaran mitigasi bencana yang efektif
- c. Menumbuhkan sikap kepekaan dan keterampilan dalam penanggulangan bencana

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai pembelajaran mitigasi bencana di madrasah
- b. Mengetahui tentang pembelajaran mitigasi bencana di madrasah